

## INTISARI

Obesitas merupakan salah satu masalah gizi yang prevalensinya terus meningkat di Indonesia. Di daerah Jawa Tengah prevalensi obesitas penduduk dewasa yang berumur >18 tahun adalah 20%. Salah satu faktor risiko obesitas adalah stres. Pembelajaran dalam pendidikan kedokteran membutuhkan waktu lama dan usaha yang penuh stresor sehingga berisiko mengalami stres. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kejadian obesitas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2016 & 2017.

Penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *case control* yang melibatkan 143 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2016 & 2017 dengan teknik *consecutive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan penghitungan IMT untuk variabel obesitas dan pengisian kuesioner MSSQ untuk variabel tingkat stres. Responden dengan IMT normal dan *overweight* dijadikan *control* sedangkan IMT obesitas I dan obesitas II dijadikan *case* dalam penelitian. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *rank spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan IMT normal mengalami stres sedang (49,3%), IMT *overweight* mengalami stres sedang (50%), IMT obesitas I mengalami stres sedang (39,5%), dan IMT obesitas II mengalami stres berat (50%). Hasil uji korelasi *rank spearman* menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara tingkat stres dengan kejadian obesitas ( $p = 0,012$ ) dengan kekuatan hubungan lemah ( $r = 0,209$ ).

Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat stres dengan kejadian obesitas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2016 & 2017.

**Kata kunci:** tingkat stres; obesitas; mahasiswa